

Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Citra Diri (*Self Image*) Pada Mahasiswi Pengguna Khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Miftahul Jannah¹, Muhammad Haikal², Muhibuddin³

^{1, 2, 3} Fakultas psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Correspondent: miftahuljannah@ar-raniry.ac.id

Abstract

Abstract: *The use of different khimar among UIN Ar-Raniry students shapes their individual self- image. One of the factors that influences self-image is parents. This research aims to see the relationship between perceptions of democratic parenting and self-image among student who used khimar. The method of this research is used correlational method, the subjects in this research are female students studying at UIN Ar-Raniry Banda Aceh with a total of 260 female students. The sample was taken using a purposive sampling technique. This research uses a psychological scale in the form of a Likert Scale which consists of two scales, a democratic parenting scale ($\alpha = 0.923$) with 25 items and a self-image scale ($\alpha = 0.870$) with 16 items. The data analysis used Spearman's rho (ρ) correlation. The results of this study obtained a correlation coefficient value of rho ($\rho = 0.342$) with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that there is a significant positive relationship between the perception of parents' democratic parenting style and the self-image of female students. using khimar so that the hypothesis is accepted. The higher the perception of parents' democratic parenting style, so the higher the self-image of khimar-using students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*

Keywords: *perception of democratic parenting; self-image, student using khimar*

Abstrak

Abstrak: *Pemakaian khimar yang berbeda-beda dikalangan mahasiswi UIN Ar-Raniry membentuk citra diri masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi citra diri adalah orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan persepsi pola asuh demokratis dengan citra diri (*self-image*) pada mahasiswi pengguna khimar. Metode yang digunakan adalah korelasional, Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan berjumlah 260 mahasiswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala psikologi berupa *Skala Likert* yang terdiri atas dua skala yaitu, skala pola asuh demokratis 25 butir aitem ($\alpha = 0,923$) dan skala citra diri 16 butir aitem ($\alpha = 0,870$). Analisis data yang digunakan adalah korelasi *rho* (ρ) dari Spearman. Hasil penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi *rho* (ρ) = 0,342 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri (*self-image*) pada mahasiswi yang menggunakan khimar sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orangtua, maka semakin tinggi citra diri pada mahasiswi pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.*

Kata kunci: *persepsi pola asuh demokratis, citra diri, mahasiswi pengguna khimar*

Pendahuluan

Khimar merupakan istilah Bahasa Arab yang berarti tutup/tudung kepala wanita, yang berfungsi untuk menutup kepala hingga dada. Penggunaan khimar telah menjadi hal yang biasa dan dilegalkan di Indonesia, tidak terkecuali di lingkungan pendidikan, sekolah, maupun kampus-kampus negeri. Hal ini dikuatkan dengan keluarnya surat keputusan No. 100/KEP/D/1991 tentang legalnya penggunaan kerudung dalam proses praktek pendidikan (Fahrul, 2016). Daerah Aceh secara khusus juga telah mengatur tentang diwajibkannya bagi muslimah Aceh agar menggunakan jilbab, hal ini diatur dalam Qanun Nomor 11 Tahun 2002 pasal 13 ayat 1 dan 2 Bab V yang berbunyi “(1) setiap orang islam wajib berbusana Islami ; (2) Pimpinan instansi pemerintah lembaga pendidikan badan usaha dan atau institusi masyarakat wajib membudayakan busana Islami di lingkungannya.” (Qanun Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syi’ar Islam). Penggunaan khimar dalam dunia pendidikan bahkan sudah menjadi suatu keharusan bagi pelajar wanita di kampus yang memang berlatar belakang kampus Islam, seperti salah satunya UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah menerapkan aturan ini sejak berdirinya. Sebagaimana yang kita ketahui banyak pelajar yang mendaftar setiap tahunnya terutama mahasiswa perempuan, seperti yang tercatat dalam *One Data Dashbord* UIN Ar-Raniry (2022), jumlah mahasiswa perempuan pada semester ini tercatat sebanyak 12.195 orang, sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 8.548. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, penggunaan khimar di kalangan mahasiswa perempuan di UIN Ar-Raniry tidak lepas dari perkembangan mode. Kerudung telah mengalami banyak modifikasi sehingga sering meleset dari makna khimar yang sebenarnya, yaitu menutup kepala, dada, hingga punggung belakang. Dalam mengikuti mode jilbab sudah bukan menjadi penutup kepala atau aurat saja bagi beberapa orang, namun telah menjadi *trend fashion* sehingga mengalami perubahan makna.

Misalnya tidak lagi memperdulikan pakaian yang ketat atau tipis, menggunakan rok sempit dan sebagainya. Selain itu, penggunaan khimar yang ditarik ke belakang terkadang tidak menutupi lagi lekuk tubuh bagian depan sehingga banyak yang mengenyampingkan makna khimar sesuai syariat (Mahmud, 2020). Didukung dengan hasil observasi yang dilakukan di UIN Ar-Raniry. Penggunaan khimar pada mahasiswi beraneka ragam. Diantara mereka ada yang menggunakan khimar hijab tanpa menutup seluruh tubuh bagian atas, ada yang menggunakan khimar berkain tipis dan juga tidak memperdulikan pakaian yang digunakan yang terkadang terlihat ketat atau tipis. Meskipun demikian, ada beberapa dari mereka yang masih menggunakan kerudung sampai menutupi lekuk tubuhnya, namun terkadang mereka merasa rendah diri (*minder*) karena dipandang ketinggalan zaman ketika berada di tengah-tengah tren khimar yang semakin berkembang. Seperti sebuah studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswi UIN Ar- Raniry yang menggunakan khimar versi syar’i. Berikut cupikan wawancara yang dilakukan secara personal:

“...iyaa seperti yang kita ketahui bersama bahwa menutup aurat ini kan merupakan kewajiban bagi setiap muslimah kan, kalau kita lihat sekarang ini jilbab itu sekanrang banyak mengeluarkan model- modelnya dan yang paling terpopuler pada kalangan remaja sekarang ini adalah seperti jilbab pashmina, bergo, scraf panjang, monochrome dan lain sebagainya eeee tentu pengguna jilbab versi khimar udah terbilang sedikit pada kalangan remaja dan juga kalangan kami para mahasiswi bahkan jilbab khimar yang seperti kami kenakan kebanyakan ibu-ibu pengajian dan juga para mamak-mamak yang mengenakannya tentunya kami para pemudi ini yang mengenakan jilbab ini juga agak sedikit minder ketika mengenakan ini seakan-akan ketika kami berada pada eeee... pada kalangan mahasiswi yang sejajar atau sebaya dengan kami eee kami merasa citra dan diri kami agak sedikit berbeda dengan kawan-kawan kami, kayak emmm merasa lebih tua kami gitu rasanya.. ketika kami mengenakan jilnan besar ketika berada dan

duduk bersama kawan-kawan gitu kayak gimana yak, rasanya kayak hampir mirip emak-emak gitu..... oooo kalau itu sih tidak ya, alhamdulillah tidak ada unsure pemaksaan dari orang tua kami yaa. Cumin kalau di balee (tempat mengaji) kami kepangajian itu harus pakai jilbab besar itu dikarenakan emang harus kita. kalau gak yakita kenak tegur dari gureee (ustad pengajar) disana nantinya. ...alhamdulillah sihhh orang tua kami selalu mendukung kami jika itu sebuah kebaikan untuk anak – anaknya” (SW, Wawancara Personal, 28 Mei 2022).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti bahwa beberapa mahasiswi yang menggunakan khimar versi syar'i masih ada yang memiliki citra diri yang rendah dikarenakan merasa minoritas di lingkungannya. Citra diri dapat diartikan sebagai imajinasi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan mampu mempengaruhi keadaan dirinya (Leo, 2006). Citra diri dapat diartikan sebagai cara manusia memandang dirinya sendiri sehingga mempengaruhi kehidupannya di lingkungannya (Schiffman & Wisenblit, 2015). Surya dan Hariwijaya (2008) juga mengartikan citra diri sebagai cara kita memandang diri sendiri. Pandangan individu dapat bersifat utuh, terkait dengan persepsi terhadap dirinya, menyangkut kemampuan, keadaan tubuh, kepribadian dan bentuk lainnya (Balley, 2003). Citra diri pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya ialah orang tua (Leo, dalam Devya, 2014). Orang tua dengan pola asuh yang layak atau pantas akan memunculkan citra diri yang positif pada diri individu, sehingga individu memiliki sikap yakin dan percaya dengan kemampuan diri mereka, menjadi individu yang berfikir realistis, memiliki sikap empati serta tegas dan objektif (Sunarty, 2015). Pola asuh demokratis yang diberikan orang tua mampu membawa dampak menguntungkan, seperti anak yang akan merasa bahagia, memiliki kontrol diri dan rasa percaya diri yang baik, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan dan tidak rendah diri atau memiliki citra diri yang baik (Lidyasari, 2013).

Pola asuh demokratis sendiri dapat diartikan sebagai perilaku orang tua yang menunjukkan ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan yang rasional dan bertanggung jawab, bersikap terbuka dan penuh pertimbangan terhadap anak, objektif namun tetap bersikap tegas dan mampu bersikap hangat dan perhatian terhadap anak. Bentuk pola asuh ini mampu mengembangkan pribadi anak menjadi lebih mandiri, mampu berfikir rasional, memiliki sikap empati, bahkan menjadi pribadi yang percaya diri (Sunarty, 2015). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Rohmatun (2017) menunjukkan bahwa pola asuh dengan gaya demokratis akan berdampak positif bagi perkembangan citra diri pada individu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam melihat hubungan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri pada mahasiswa pengguna khimar di uin ar-raniry banda aceh. hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri (self-image) pada mahasiswi pengguna khimar di uin ar-raniry banda aceh, dimana semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orangtua, maka semakin baik citra diri pada mahasiswi pengguna khimar. Sebaliknya, semakin rendah persepsi pola asuh demokratis orangtua, maka semakin buruk citra diri mahasiswa pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pola asuh demokratis merupakan sikap orang tua yang menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Anak dengan orang tua yang demokratis sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi juga mampu mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya (Santrock, 2007). Baumrind (1991) mengartikan pola asuh demokratis sebagai bentuk pengasuhan anak dimana orang tua bersikap menuntut dan responsif. Mereka memantau dan menetapkan standar yang jelas. Orang tua bersikap tegas tetapi tidak mengganggu dan mengekang anak. Metode yang

digunakan untuk mendisiplinkan anak lebih mendukung daripada menghukum. Dalam hal ini orang tua tampak memiliki sikap responsivnesse dan demandingness yang tinggi. Prasetya (2003) mengemukakan bahwa pola pengasuhan demokratis diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan yang jelas. Orang tua memberikan arahan yang kuat pada seluruh aktivitas anak, namun tetap memberikan kebebasan dan pengontrolan yang tidak kaku. Orang tua tidak mengancam dengan hukuman, dan menghilangkan batasan-batasan yang tidak terlalu penting (Ubaedy, 2009). Menurut Susanto (2020) pola asuh demokratis adalah bentuk pola asuh di mana anak diberi kebebasan selama masih berada dalam aturan yang disepakati bersama. Pola asuh ini berada di pertengahan pola asuh otoritatif dan permisif. Pada pola asuh ini, orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan berusaha mencukupinya.

Citra diri dapat diartikan sebagai cara manusia memandang dirinya sendiri sehingga mempengaruhi kehidupannya di lingkungannya (Schiffman & Wisenblit, 2015). Malt (1970) mengartikan citra diri ialah bagaimana individu menggambarkan dirinya baik dalam hal kegagalan, keberhasilan, tantangan dan akan memunculkan reaksi lingkungan terhadap dirinya pula. Pandangan individu dapat bersifat utuh, terkait dengan persepsi terhadap dirinya, menyangkut kemampuan, keadaan tubuh, kepribadian dan bentuk lainnya (Balley, 2003). Chaplin (2006) mengartikan citra diri bagaimana individu membayangkan atau menggambarkan dirinya dikemudian hari. Bayangan individu terhadap dirinya tidak harus mencakup realitas objektif yang ada pada individu tersebut. Seperti orang yang mengidap anoreksia menggambarkan dirinya gemuk, padahal kenyataannya ia memiliki tubuh yang sangat kurus (Khun, dalam Hafiz, 2018). Sehingga citra diri juga dapat diartikan sebagai imajinasi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, hal ini akan mempengaruhi keadaan dirinya, karena individu melihat gambaran mengenai dirinya sendiri (Leo, 2006). Citra diri ini mampu mempengaruhi hubungan individu dengan orang lain (Mocanu, 2013).

Khimar berasal dari bahasa Arab yang jamaknya adalah khumur yang artinya tertutup atau tudung kepala wanita. Sehingga menurut maknanya dapat diartikan khimar adalah penutup kepala yang dibalurkan hingga dada (Fahrul, 2016). Pada awalnya kemunculan jilbab hanya digunakan untuk pelindung tubuh dari panas dan cuaca dingin, namun dalam islam merupakan penegasan sebagai penyampaian pesan identitas keberagaman seseorang (Mahmud, 2020). Salah satu misi islam ialah menciptakan kehidupan sosial yang mengangkat derajat kaum hawa, karena pada zaman dahulu wanita hanya menjadi properti bagi masyarakat (Fahrul, 2016). Khususnya daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, penggunaan khimar yang merupakan bagian dari busana islami telah diatur dalam Qanun No 11 Tahun 2002 pasal 13.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang datanya berbentuk angka-angka sehingga kemudian hasil tersebut disimpulkan dengan jelas melalui kalimat (Syahrums & Salim, 2012). Sedangkan metode yang digunakan ialah metode korelasional, yaitu penelitian untuk melihat hubungan suatu variabel tanpa memanipulasi keadaan variabel yang ada. Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Ibrahim, dkk., 2018). Populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan individu dalam ruang lingkup penelitian (Martono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswi aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 12.195 orang. pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel merupakan mahasiswi yang berkhimar dan tersebar dari beberapa

kelompok Fakultas di UIN Ar-Raniry. Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. pengambilan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10% (Sugiono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi yaitu mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu sebanyak 12.195 orang. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 260 orang. Pengumpulan skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yang merujuk pada teori yang digunakan yaitu:

1. Skala pola asuh demokratis, disusun berdasarkan teori pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Baumrind (1999).
 2. Skala citra diri, disusun berdasarkan teori citra diri yang dikemukakan oleh Schiffman dan Wisenblit (2015).
- pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product momen* serta analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program *SPSS version 25.00 for windows*.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Analisis secara deskriptif terhadap skala pola asuh demokratis berupa analisis data hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan dan analisis data empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Data Penelitian Pola Asuh Demokratis

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Demokratis	100	25	62,5	12,5	100	50	68	7,2

Berdasarkan dari hasil uji statistik data penelitian pada tabel 1 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25, maksimal 100, nilai rerata 62,5, dan standar deviasi 12,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 50, maksimal 100, nilai rerata 68 dan standar deviasi 7,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan untuk sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikutnya dilakukan kategorisasi dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah pada variable pola asuh demokratis. Hasil kategorisasi pola asuh demokratis dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2
Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$60,8X <$	28	41,1%
Sedang	$60,8 \leq X < 72,5$	207	55,2%
Tinggi	$72,5 \leq X$	25	3,7%
Jumlah		260	100%

Hasil kategorisasi pola asuh demokratis pada mahasiswi pengguna khimar di Uin Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua pada mahasiswi pengguna khimar yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 28 orang (41,1%), berada pada kategori sedang sebanyak 207 orang (55,2%), 25 orang (3,7%) yang berada pada kategori tinggi.

Analisis secara deskriptif terhadap skala citra diri berupa analisis data hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan dan analisis data empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat

pada tabel 2.

Tabel 3
Data Penelitian citra diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Citra Diri	64	16	40	8	64	33	42,6	4,7

Berdasarkan dari hasil uji statistik data penelitian pada tabel 3 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 16, maksimal 64, nilai rerata 40, dan standar deviasi 8 Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 33, maksimal 64, nilai rerata 42,6 dan standar deviasi 4,7. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan untuk sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikutnya dilakukan kategorisasi dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah pada variable pola asuh demokratis. Hasil kategorisasi citra diri dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Kategorisasi Citra Diri

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$37,9 < X <$	24	9,2%
Sedang	$37,9 \leq X < 47,3$	207	79,6%
Tinggi	$47,3 \leq X$	29	11,2%
Jumlah		260	100%

Hasil kategorisasi citra diri pada mahasiswi pengguna khimar di Uin Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa mahasiswi pengguna khimar yang memiliki citra diri pada kategori rendah yaitu sebanyak 24 orang (9,2%), kategori sedang sebanyak 207 orang (79,6%) dan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 29 orang (11,2%) .

Uji Hipotesis

Uji hipotesis nonparemetik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi ρ (ρ) dari Spearman. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan melihat hubungan antara kedua variabel yakni persepsi pola asuh demokrasi dengan citra diri. Menurut Periantalo (2015) koefesien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program SPSS *version 25.00 for windows*. Berikut hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	P	P
Pola asuh demokratis dengan <u>citra diri</u>	0,342	0,000

Hasil dari uji hipotesis tabel 5 diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,342 dengan nilai $P < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kedua variabel yakni persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri pada mahasiswa pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal ini bermakna semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orang tua maka semakin tinggi pula citra diri. Sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh orang tua, maka semakin rendah juga citra diri. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Berikut sumbangan relatif hasil penelitian dari kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel Analisis Measure Of Association berikut ini.

Tabel 6
Analisis Measure Of Association

Variabel penelitian	r ²
Pola asuh demokratis dan citra diri	0.283

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 diatas ditemukan bahwa pada penelitian ini diperoleh sumbangan relatif dari kedua variabel senilai 0.283. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat 28,3 % pengaruh persepsi pola asuh demokratis orang tua terhadap citra diri (*self image*) pada mahasiswa pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri pada mahasiswa pengguna khimar di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri (hipotesis diterima) dengan koefisien $\rho = 0,342$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orang tua maka semakin baik citra diri pada mahasiswa pengguna khimar. sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis orang tua maka semakin buruk citra diri mahasiswa pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Citra diri dapat diartikan sebagai cara manusia memandang dirinya sendiri sehingga mempengaruhi kehidupannya di lingkungannya (Schiffman & Wisenblit, 2015). Pandangan individu dapat bersifat utuh, terkait dengan persepsi terhadap dirinya, menyangkut kemampuan, keadaan tubuh, kepribadian dan bentuk lainnya (Balley, 2003).

Citra diri pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya ialah orang tua (Leo, dalam Devya, 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan sunarty (2015) Orang tua dengan pola asuh yang layak atau pantas akan memunculkan citra diri yang positif pada diri individu, sehingga individu memiliki sikap yakin dan percaya dengan kemampuan diri mereka, menjadi individu yang berfikir realistis, memiliki sikap empati serta tegas dan objektif. Baumrind (1991) mengartikan pola asuh demokratis sebagai bentuk pengasuhan anak dimana orang tua bersikap menuntut dan responsif. Mereka memantau dan menetapkan standar yang jelas. Orang tua bersikap tegas tetapi tidak mengganggu dan mengekang anak. Metode yang digunakan untuk mendisiplinkan anak lebih mendukung daripada menghukum.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, ditemukan bahwa kedua variabel yang diujikan pada penelitian ini yaitu persepsi pola asuh demokratis dan citra diri memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan, persepsi pola asuh demokratis orang tua memiliki kontribusi yang besar pada citra diri mahasiswi yang mengenakan khimar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi (p) = 0,342 dengan signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri pada mahasiswi pengguna khimar hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis orang tua maka semakin baik citra diri pada mahasiswi pengguna khimar sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis orang tua maka semakin buruk citra diri mahasiswi pengguna khimar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa. Bagi mahasiswa terutama mahasiswi yang mengenakan khimar diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat citra diri yang dimiliki serta dapat melakukan upaya untuk meningkatkan citra diri tersebut.

Selanjutnya, untuk meningkatkan citra dirinya maka mahasiswi perlu memiliki persepsi yang positif bahwa orang tua mendukung dirinya serta menjadi bahan pertimbangan bahwa pentingnya penerapan pola asuh demokratis untuk meningkatkan citra diri dan juga saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mengembangkan kepada variabel yang lainnya, selanjutnya peneliti juga mengharapkan agar peneliti selanjutnya menambah jumlah data responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal serta perlu menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memperdalam, memperjelas dan memberikan temuan yang baru terkait dengan persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan citra diri.

Daftar Pustaka

- Balley, Joseph, A. (2003). Self-Image, Self-Concept, and Self Identity Revisited. *Journal of The National Medical Association*, 95, 383-385.
- Baumrind, Diana. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescence*, 11, 56-94.
- Chaplin., J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Devya. (2014). Hubungan Citra Diri dan Perilaku Konsumen pada Remaja Putri yang memakai Kosmetik Wajah. *Jurnal Psikoborneo*, 2, 185-189.
- Fahrul, R.W. (2016). Khimar dan Hukum Memakainya dalam Pemikiran M. Quraisy Shihab dan Buya Hamka, *Jurnal Almazahib*, 5, 19-36.
- Ibrahim., Alang, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Leo, E (2006). *Kesembuhan emosional*. Jakarta: Metanoia Publishing.
- Lidyasari, A.T. (2013). Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak dalam Setting Keluarga. *Artikel Dosen PGSD FIP UNYi*.
- Mahmud, Yulcin. (2020). Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 11, 1-14.
- Mocanu, Rares. (2013). Brand Image as Function of Self-Image and Self Brand- Connection. *Journal Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 1, 387-408.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ni'mah, Ulfiyatun., & Rohmatun. (2017). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Otoritatif dengan Citra Diri Pada Mahasiswa yang Melakukan Perawatan Wajah di Klinik Kecantikan. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 12, 69-78.
- Preasetya, G Tembung. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT Alex Media.

- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No 11 Tahun 2002 (Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah dan Syi'ar Islam.
- Schiffman, Leon, G & Wisenbilt, Joseph, L. (2015). *Consumer Behavior*. USA: Courier Kendallville.
- Surya, Sutan., & Hariwijaya, M. (2008). *Big Bang Spirit: Mendongak Motivasi untuk Meraih Prestasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Syahrum & Salim. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta pustana Media.
- Susanto, Agus. (2020). *Parenting Rabbani*. Solo: Tiga Serangkai
- Subhan E.H, dkk.(2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Santrock, W John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Alex Media.
- Ubaedy, AN. (2009). *Cerdas Mengasuh Anak: Paduan Mengasuh Anak Selama dalam Periode "Golden Age"*. Jakarta Selatan: Kinza Books